

**PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI
PAEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS KECAMATAN PAYARAMAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh: Abdul Gani

(Guru Agama pada PNS Guru SDN 03 Payaraman Desa Tebedak 2)

***Abstrak.** Tesis ini dilatar belakangi oleh adanya keterbatasan pengurus KKG, keterbatasan tersebut dapat terlihat dari sumber daya manusia yang minim, karena sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar tidak mau di pilih menjadi pengurus KKG, selanjutnya keterlibatan pengurus KKG dan guru Pendidikan Agama Islam kurang berkordinasi satu sama lain sehingga menyusun program kerja tidak melibatkan guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap kegiatan KKG hanya sebatas kumpul-kumpul guru. Dengan demikian fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1)*

Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman?; (2) Bagaimana Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG PAI) Kecamatan Payaraman?; (3) Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman?

Penelitian berjenis deskriptif kualitatif dengan responden penelitian berjumlah 16 orang, terdiri atas 5 orang kepala sekolah dan 11 orang guru PAI. Alat pengumpul datanya adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan

teknik analisis datanya secara deskriptif.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman, mengetahui kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti Kegiatan KKG PAI Kecamatan Payaraman, dan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman.

Hasil penelitiannya adalah: (1) Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Payaraman sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan sudah disusun sistematis dan sesuai dengan permasalahan, (2) Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti kegiatan KKG sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta (guru-guru) dalam kegiatan KKG PAI Kecamatan

Payaraman, Selanjutnya dilihat dari keaktifan guru (peserta KKG) dengan mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan guru lain, saling berbagi informasi dengan interaksi banyak arah, yaitu peserta dengan peserta, peserta dengan tutor dan sesama tutor, 3) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri gugus sudah baik yaitu Program pembelajarannya disiapkan dengan baik, selanjutnya pembelajaran dan program penilaian berpedoman pada persiapan yang telah disusun sebelumnya.

Kata Kunci: *Kelompok Kerja Guru, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Paedagogik Guru*

Abstract. *This thesis background by the limitations of the board of KKG, these limitations can be seen from the human resources is minimal, because most teachers of Islamic education in elementary schools would*

not be a caretaker select KKG, further involvement KKG administrators and teachers of Islamic education are less coordinated one each other so that the work program does not involve teachers of Islamic education. In addition, the perception of Islamic education teachers to KKG only a gathering of teachers. Thus the focus of the problem in this study were (1) How the Implementation of Teachers Working Group (KKG) PAI in State Primary School Cluster District of Payaraman ?; (2) How Kedisiplinan Islamic Education Teachers in following activities Teachers Working Group (KKG PAI) District of Payaraman ?; (3) How pedagogical competence of teachers in the State Primary School PAI Force District of Payaraman?

The study was descriptive qualitative research respondents of 16 people, consisting of five principals and 11 teachers PAI. Data collection tool was an interview, observation and

documentation. While the descriptive data analysis techniques.

The study aims to determine the Implementation of Teachers Working Group (KKG) PAI in State Primary School Cluster District of Payaraman, knows discipline teacher of Islamic education in the following activities PAI KKG District of Payaraman, and to determine the pedagogical competence of teachers in the State Primary School PAI Force District of Payaraman .

The results of the research are: (1) Conducting a Teacher Working Group (KKG) PAI District of Payaraman already performing well. It can be seen from the program of activities has been arranged systematically and in accordance with the problem, (2) Discipline Islamic Education teachers in follow KKG is good, it can be seen from the presence of the participants (teachers) in the District of KKG PAI Payaraman, Further seen from

the liveliness of teachers (participants KKG) to ask questions, respond to other teachers questions, share information with the interaction of many directions, ie participants and participant with tutors and fellow tutors, 3) pedagogical competence of teachers of Islamic Education elementary School has a good group namely learning program prepared properly, then the learning and assessment program based on the preparations that had been developed previously.

Keywords: *Role of Teachers Working Group (KKG) Islamic Education and Competence paedagogik Teachers*

Pendahuluan

Seorang guru sejatinya selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu pun akan statis bahkan mundur. Oleh karena posisi guru yang demikian itulah maka para ahli, antara lain Muhammad Ali (1996:4), menyatakan bahwa “guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar”.

Demikian peranan penting guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas

terhadap tugasnya sebagai guru. Tetapi justru disinilah problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Dalam banyak sekolah dasar ternyata terdapat guru-guru yang tidak kompeten dan atau *unkualifide* termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya banyak yang dapat dilakukan antara lain dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Ratna Julia (2010: 3) mendefinisikan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Din Wahyudin (1995: 10), “Kelompok Kerja Guru merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab. Di dalam wadah ini para

guru dapat membahas permasalahan dari mereka dan untuk mereka”.

Apabila ditinjau dari tujuan dan peran KKG seperti di atas, KKG adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Tetapi melihat kenyataan dilapangan keberadaan KKG masih banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat terlihat dari sumber daya manusia, keterlibatan pengurus dan peserta belum optimal, dana operasional yang terbatas, koordinasi antar KKG SD, SMP , SMA dan SMK dan pembinaan serta perhatian dari *stakeholder* pendidikan masih belum optimal. Melihat keterbatasan yang ada, perlu kiranya semua pihak terterlibat dan stakeholder pendidikan berpacu mengatasi secara bersama-sama agar semua keterbatasan yang ada dalam organisasi KKG dapat dicarikan jalan pemecahannya. Jika dicermati, tampaknya

dana menjadi problem serius bagi pengurus KKG dalam menjalankan program, baik jangka panjang, menengah, maupun pendek. Bagaimana mungkin guru mata pelajaran mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya kalau tak pernah diajak untuk berkiprah mengikuti kegiatan-kegiatan KKG yang cerdas, kreatif, dan mencerahkan.

Saat ini hal yang penting untuk mengatasi keterbatasan KKG agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan dan peranan, maka harus ada suatu langkah nyata dari semua pihak mengatasi keterbatasan secara bersama-sama.

Untuk mengetahui secara objektif peran KKG PAI terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SD Negeri Gugus Kec. Payaraman diperlukan penelitian yang seksama yang langsung melibatkan guru-guru tersebut.

Pada penelitian ini peneliti membatasi

permasalahan terkait dengan kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang di dalamnya terdapat banyak hal cakupannya meliputi: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam penelitian ini dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payaraman Ogan Ilir dalam peningkatan kompetensi pedagogik.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu:

1) Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman?

2) Bagaimana Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG PAI) Kecamatan Payaraman?

3) Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman?

Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman.

2) Untuk mengetahui kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti Kegiatan KKG PAI Kecamatan Payaraman.

3) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman.

Kegunaan Penelitian

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat

- mendesripsikan kualitas kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Payaraman;
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pihak pengelola sekolah dalam merumuskan kebijakan atau buku panduan yang bermanfaat bagi pengembangan program Kelompok Kerja Guru (KKG);
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran bagi pengembangan khazanah kepustakaan khususnya dalam kaitannya dengan KKG dan Peningkatan Kompetensi Guru;
 - 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Sekolah khususnya di Gugus Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payaraman khususnya Kepala Sekolah guna mengintrospeksi gaya kepemimpinan dan berupaya agar kemampuan

profesional meng-ajar guru berkembang seoptimal mungkin;

- 5) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkenaan dengan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau difokuskan pada guru PAI di Gugus Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Jenis dan Pendekatan Penelitian.* Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan atau *field research* dilakukan dimana responden atau sumber data primer maupun sekunder berada. Kemudian pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. *Key Informan.* Key informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di Gugus Sekolah Dasar Negeri

Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Populasi terdiri dari 5 orang kepala sekolah dan 11 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang digali secara langsung melalui penelitian ini. Data primer meliputi: pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) kompetensi pedagogik guru PAI. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah ada yang digali oleh pihak lain. Data sekunder meliputi: Program KKG, Persentase kehadiran guru di KKG, Silabus, Rencana dan Skenario Pembelajaran. Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha.

Data dimaksud di atas akan digali atau dikumpulkan melalui beberapa sumber yaitu:

Pertama, guru PAI. Dari guru diharapkan dapat diperoleh data mengenai kompetensi

pedagogik dan pelaksanaan program kelompok kerja guru. Kedua, kepala sekolah. Dari kepala madrasah diharapkan dapat diperoleh data mengenai langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga alat pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai: kompetensi pedagogik guru dan peran KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Observasi dimaksud di atas ditujukan kepada guru PAI. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai upaya guru dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Responden yang diwawancarai adalah kepala sekolah. Dari dokumentasi diharapkan dapat diperoleh data mengenai: Program KKG, Persentase

kehadiran guru di KKG, Silabus, Rencana dan Skenario Pembelajaran. Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif, yang bermaksud menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Ada tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data ini (1) data *reduction*, maksudnya penulis merangkum hal-hal yang pokok dari data tersebut, (2) data *display*, maksudnya memilah-milah data berdasarkan kartu atau bagan dan (3) *conclusion drawing or verification*, artinya menyimpulkan dan memberikan tafsiran atau memaknai data yang terkumpul. Dengan demikian akan dilakukan pengolahan dan perekaman data selanjutnya dengan pembenahan dokumentasi dan

mencocokkannya dengan data akurat.

Kemudian dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan dengan menggunakan kerangka berpikir deduktif dan induktif. Pengambilan kesimpulan dengan berpikir deduktif maksudnya adalah pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta umum menuju pada kesimpulan khusus. Sedangkan pengambilan kesimpulan dengan berpikir induktif maksudnya adalah pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

Kerangka Teori

Secara esensial, kegiatan KKG mengarah ke penguasaan kompetensi yang harus dikuasai guru. Menurut Rahman (2009: 76) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial. Atas dasar rujukan kompetensi tersebut, maka guru harus meyakini

bahwa proses pembelajaran dalam KKG dapat bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, pelaksanaan KKG di tingkat gugus sekolah harus mampu memberikan peluang dan tantangan kepada guru terhadap penguasaan kompetensi.

Dalam terminologi umum, kedisiplinan guru dalam mengikuti KKG dapat merujuk pada kode etik guru yang merupakan pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik guru. Kedisiplinan yang diharapkan dalam kegiatan KKG sangat dekat dengan kode etik yang ke- 6 yaitu guru secara mandiri dan/ atau bersama- sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya. Dinamis tidaknya pelaksanaan KKG sudah barang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu di antaranya adalah interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan KKG, baik

interaksi antara guru dengan guru peserta KKG, tutor dengan guru, dan tutor dengan tutor. Dalam konteks yang lebih aplikatif, tutor berperan sebagai "guru" sedangkan guru peserta KKG berperan sebagai "siswa". Kegiatan KKG merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan dari pembuat keputusan, dalam hal ini pemerintah. Secara kontekstual dapat dikatakan bahwa pemerintah mengharapkan kegiatan KKG harus dijalankan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

Karakteristik yang perlu dikembangkan di setiap daerah perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga kegiatan KKG dapat bermanfaat bagi guru, yakni munculnya perilaku inovatif dalam proses belajar-mengajar setelah mengikuti KKG. Program luhur yang ditetapkan pemerintah kemudian disosialisasikan kepada Depdiknas untuk ditelaah lebih lanjut. Dalam konteks yang aplikatif, daerah sebagai penerima program perlu

merealisasikan harapan pemerintah. Oleh karena itu, masing-masing daerah diharapkan menterjemahkan program sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing, agar nantinya muncul perilaku yang inovatif dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Di tataran bawah, program kegiatan KKG dilaksanakan dengan membentuk Gugus Sekolah yang ada di setiap Kecamatan. Gugus Sekolah terdiri dari satu SD Inti dan beberapa SD lain yang berada di sekitarnya sebagai SD Imbas. Secara spesifik, tiap Gugus Sekolah perlu menyusun rencana kegiatan KKG dengan berpedoman pada petunjuk penyelenggaraan Gugus Sekolah yang dikeluarkan pemerintah. Sebagai titik kulminasi dalam kegiatan KKG diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi personal, professional, dan kemasyarakatan.

Indikator ketercapaian tujuan luhur dalam kegiatan

KKG dapat dilihat dari lima hal, yakni (1) Implementasi kegiatan KKG, (2) proses pembelajaran KKG yang aktif, (3) kedisiplinan guru yang tinggi, (4) kegiatan tutorial yang bermedia, dan (5) terjadinya interaksi yang multi arah.

Untuk lebih jelasnya keterkaitan antara kegiatan KKG dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dalam bagai berikut:

Landasan Teori

Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dimaikan seseorang (Depdiknas 2003: 854). Tapi yang dimaksud peran disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial

yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. (Friedman, M, 1998 : 286). Peran yang dimaksud di sini adalah peran Kelompok Kerja Guru (KKG) pada peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Gugus Kecamatan Payaraman Ogan Ilir.

Peranan, menurut Soerjono Suekanto (2006: 221) mungkin mencakup tiga hal yaitu:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang

dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan dalam konteks kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) menurut Iman Suryadi (2012: 7) dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. *Reformator* dalam *classroom reform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif;
- b. *Mediator* dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian;
- c. *Supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah;
- d. *Collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan;

- e. *Evaluator* dan *developer school reform* dalam konteks MPMBS; dan
- f. *Clinical* dan *academic supervisor*, dengan pendekatan penilaian appraisal.

Demikian pengertian peran sebagai suatu konsep sosiologi yang dihubungkan dengan keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang seyogyanya dapat menjadi satu organisasi yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya.

Sedangkan yang dimaksud kelompok kerja guru, Ratna Julia (2010: 3) mendefinisikan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Din Wahyudin (1995:

10), “Kelompok Kerja Guru merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab. Di dalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan dari mereka dan untuk mereka”. Menurut Hasibuan Botung dikutip oleh Ginting (2010: 1), Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi Pedagogik Guru

Secara etimologis “kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif” (Uzer Usman, 1990:1). Sedangkan secara terminologis, kompetensi adalah “kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya” (Abdul Hamid, 2004:149). Sementara guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”. Dengan demikian kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kompetensi menjadi tuntutan dasar seorang guru.

Seseorang yang dikatakan kompeten atau

memiliki kompetensi adalah seseorang menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan (Samana, 1994: 44). Kemampuan yang dimiliki adalah untuk melakukan tugas sebagai pekerja yang dapat melaksanakan dan mengatasi berbagai hambatan dan kesukaran yang terjadi di dalam pekerjaannya. Segala hal yang terkait dengan seluk beluk pekerjaan telah diperhitungkan sebelum menjalankan pekerjaan tersebut. Terhadap problem yang muncul telah dipersiapkan alternatif pemecahan yang bisa dipertanggung jawabkan. Operasionalisasi program sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menyusun rencana kerja. Sebab suatu perencanaan yang sistematis mempunyai daya ramal dan kontrol yang baik (Gafur, 1980: 7).

Selanjutnya kompetensi guru tersebut terdiri atas empat aspek yaitu kompetensi

pedagogik, profesional, social dan personal. kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik, meliputi : Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya, Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran, Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan. Kompetensi personal atau kepribadian merupakan kemampuan guru menampilkan tentang pengetahuan agama, sosial, budaya dan estetika yang berbasis kinerja. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Mengerti tujuan proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang

akan didapat. Guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, atau dengan kata lain bekerja secara proporsional. Kompetensi sosial Kompetensi sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan kerja (Sukmadinata: 192). Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah) di lingkungan sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional: 2008).

Keterkaitan Kegiatan KKG dengan Kompetensi Pedagogik

Secara esensial, kegiatan KKG mengarah ke penguasaan kompetensi yang harus dikuasai guru. Menurut Rahman (2009: 76) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial. Atas dasar rujukan kompetensi di atas, maka guru harus meyakini bahwa proses pembelajaran

dalam KKG dapat bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, pelaksanaan KKG di tingkat gugus sekolah harus mampu memberikan peluang dan tantangan kepada guru terhadap penguasaan kompetensi.

Dalam terminologi umum, kedisiplinan guru dalam mengikuti KKG dapat merujuk pada kode etik guru yang merupakan pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik guru. Kedisiplinan yang diharapkan dalam kegiatan KKG sangat dekat dengan kode etik yang ke-6 yaitu guru secara mandiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

Kegiatan tutorial dilaksanakan berpijak pada gagasan pokok bagaimana caranya agar kegiatan KKG dapat berjalan secara terus menerus, tanpa menunggu pembinaan hirarkis dari "atas".

Dalam kegiatan KKG, peran tutor sangat menentukan di dalam proses pembelajaran. Hal ini karena seorang tutor merupakan tenaga guru potensial yang bertugas secara penuh memberikan bantuan profesional kepada teman-teman sejawat (guru). Dinamisme pelaksanaan KKG sudah barang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu di antaranya adalah interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan KKG, baik interaksi antara guru dengan guru peserta KKG, tutor dengan guru, dan tutor dengan tutor. Dalam konteks yang lebih aplikatif, tutor berperan sebagai "guru" sedangkan guru peserta KKG berperan sebagai "siswa".

Hasil Penelitian

Berikut hasil temuan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Payaraman:

1. Penyusunan program kegiatan KKG, selain

- disesuaikan dengan kebutuhan guru dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga perlu dipikirkan terobosan-terobosan dan kerja sama dengan masyarakat, sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah.
2. Adanya kecenderungan proses pembelajaran KKG yang pasif dan kurang menarik dapat ditempuh KKG dengan Sistem Gugus Terpadu secara berkala/insidental.
 3. Pihak Gugus Sekolah perlu memikirkan upaya-upaya untuk mengaktifkan guru-guru dalam kegiatan KKG agar tepat waktu diantaranya dengan memberikan sertifikat KKG.
 4. Para pemandu bidang studi/tutor dalam melakukan tugasnya perlu diimbangi dengan kemampuannya berkolaborasi dengan media dan metode pembelajaran.
 5. Selain tutorial bermedia, proses interaksi dapat dioptimalkan dengan mengadakan evaluasi secara sistematis oleh Gugus Sekolah, yang kemudian berupaya untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang ada dalam pelaksanaan KKG.
 6. Untuk menghilangkan kemonotonan di Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir perlu sekali-sekali melakukan kerjasama dengan pihak ketiga seperti pelaksanaan workshop yang bekerjasama dengan LPMP Provinsi Sumatera Selatan atau Unsri atau Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa: Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Payaraman sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ruang lingkup dan jenis kegiatan/program yang

diadakan. Program kegiatan sudah disusun menurut kelas dan tingkat permasalahan yang muncul di lapangan sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan jenis kegiatan yang bervariasi dari pembahasan tentang program pembelajaran, pengelolaan kelas hingga perhitungan angka kredit (penilaian kinerja) guru.

Kedisiplinan Guru Mengikuti KKG

Berdasarkan dokumentasi berupa buku absensi dapat dikemukakan bahwa jumlah peserta KKG PAI Kecamatan Payaraman ada 22 orang guru. Adapun jumlah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Payaraman ada sebanyak 11 SDN. Selanjutnya kehadiran peserta KKG PAI Kecamatan Payaraman sudah baik. Peserta yang hadir rata-rata 90 s/d 100%. Persentase kehadiran guru dalam kegiatan perbulan antara 86% s/d 100%, ini sebuah kehadiran yang sangat baik. Setiap bulan ada yang

tidak hadir tetapi dengan jumlah yang sangat sedikit antara 1 s/d 2 orang guru. Dari 12 bulan pelaksanaan kegiatan hanya 2 bulan yang masuk 100% kemudian guru yang tidak hadir hingga 3 (tiga) orang yang hadir ada 2 bulan (Nopember dan Desember).

Dari data di atas dapat dikemukakan bahwa kehadiran peserta dalam kegiatan KKG PAI Kecamatan Payaraman sudah cukup tinggi rata-rata 90% ke atas. Secara analisis teori, pelaksanaan KKG di KKG PAI Kecamatan Payaraman, juga masih menimbulkan berbagai fenomena permasalahan yang berhubungan dengan keoptimalan pencapaian tujuan pelaksanaan KKG, sebagai wahana mengembangkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi personal, profesional, dan kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian tentang Pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Payaraman di atas

dapat dirumuskan kesimpulan sementara bahwa :

- 1) Secara substansi, ruang lingkup kegiatan KKG PAI Kecamatan Payaraman, membahas proses belajar-mengajar yang dilakukan guru. Pada tataran formal, program kegiatan KKG sudah disusun secara sistematis, namun dalam implementasinya belum maksimal. Hal ini karena mekanisme penyusunan program KKG hanya dilakukan oleh pengurus KKG, tanpa melibatkan guru.
- 2) Secara umum, proses pembelajaran dalam KKG sudah optimal, mulai dari tutorial teman sebaya atau sesama guru hingga mengundang narasumber dari Pengawas PAIS Kabupaten maupun dari Pengawas Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ogan Ilir sehingga kegiatan KKG terasa cukup inovatif.
- 3) Tingkat kedisiplinan guru dalam mengikuti KKG sudah menunjukkan

perkembangan yang berarti. Sebagian besar, guru datang ke SD Inti sesuai jadwal walaupun ada beberapa orang yang datang terlambat tetapi keterlambatan beberapa orang guru ini tidak berpengaruh terhadap efektifitas kegiatan.

- 4) Secara akademis, para KKG PAI Kecamatan Payaraman sudah mumpuni. Namun, secara aktivitas kemampuan para tutor dalam mengelola proses pembelajaran dalam KKG kurang kreatif dalam mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki secara komprehensif. Hal tersebut ditandai adanya kepasifan peserta KKG, dan penampilan tutor ketika mempresentasikan materi kurang mampu mengemas dengan variasi metode dan media pembelajaran.
- 5) Secara umum, interaksi yang terjadi berlangsung searah, di mana tutor/pemandu (komunikator) menyampaikan

informasi/pesan sedangkan guru sebagai peserta KKG (komunikasikan) menjadi penerima pesan, tanpa terjadi umpan balik secara integratif.

Kompetensi Paedagogik Guru PAI

Berdasarkan data dan pembahasan dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa dari 11 orang yang diwawancarai ternyata Ada 8 orang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir kompetensi pedagogiknya sudah baik. Program pembelajarannya disiapkan dengan baik. Kemudian di dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman pada persiapan yang telah disusun sebelumnya. Demikian juga dengan program penilaian, 8 guru ini membuat kisi-kisi dan kartu soal serta melakukan analisis hasil belajar. Kemudian ada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang kompetensi

pedagogiknya belum sesuai dengan diharapkan.

Data diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah antara lain : Darul Kutni, Edi Ismanto, Zumari, Reni Marleni, dan Alparodi, bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru ditunjang oleh kegiatan KKG yang memberikan pengetahuan dan wawasan, dimana para guru melengkapi administrasi pembelajaran, memperbaharui perangkat pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, membuat alat peraga dan berusaha menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar dan melaksanakan kegiatan keagamaan (wawancara, 22 Februari 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Payaraman sudah terlaksana

dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ruang lingkup dan jenis kegiatan/program yang diadakan. Program kegiatan sudah disusun menurut kelas dan tingkat permasalahan yang muncul di lapangan sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan jenis kegiatan yang bervariasi dari pembahasan tentang program pembelajaran, pengelolaan kelas hingga perhitungan angka kredit (penilaian kinerja) guru.

- b. Kehadiran peserta (guru-guru) dalam kegiatan KKG PAI Kecamatan Payaraman sudah cukup tinggi rata-rata 90% ke atas per kegiatan. Dari bulan Juli 2012 s/d Juli 2013 (12 bulan) hanya ada 2 bulan (2 kegiatan) di bawah 90%. Bulan Januari 2013 ada 86,4% (tidak hadir = 12,6%) dan di bulan Februari 2013 ada 87,6% (tidak hadir = 12,4%). Selanjutnya dilihat dari keaktifan, para guru (peserta KKG) sudah cukup aktif. Ketika kegiatan KKG

PAI berlangsung mereka (guru-guru) mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan guru lain, saling berbagi informasi dengan interaksi banyak arah, yaitu peserta dengan peserta, peserta dengan tutor dan sesama tutor.

- c. Berdasarkan data dan pembahasan dari hasil wawancara dimaksud di atas dapat dikemukakan bahwa dari 11 orang yang diwawancarai ternyata Ada 8 orang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir kompetensi paedagogiknya sudah baik. Program pembelajarannya disiapkan dengan baik. Kemudian di dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman pada persiapan yang telah disusun sebelumnya. Demikian juga dengan program penilaian, 8 guru ini membuat kisi-kisi dan kartu soal serta melakukan analisis hasil belajar. Kemudian ada 3

orang guru Pendidikan Agama Islam yang kompetensi pedagogiknya belum sesuai dengan diharapkan. Hal ini sesuai dengan kegiatan KKG yang sering dilaksanakan yaitu penyusunan program pembelajaran dan *peer teaching*.

Referensi

- Abdul Hamid, 2004. *Pedoman Pengembangan Profesi Pengawas*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Abuddin Nata, 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Alya, Qonita (penyusun). 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. Indahjaya Adipratama, Bandung.
- Athiyah Al-Abrasyi, 2000. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, Jakarta.
- Ahmad D. Marimba, 1992. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, Jakarta.
- Baego Ishak, 1998. *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktek*, PT. Kencana, Ujung Pandang.
- Creech, Bill 1996. *Lima Pilar (Manajemen Mutu Terpadu) TQM*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Crow and Crow dalam Rake Sarasih. 1996. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta.

- Departemen Agama R.I. 1998. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Toha Putra, Bandung.
- Elias, John L., *Paulo Freire*, 1994. *Pedagogue of Liberation*, Krieger Publishing Company, Florida.
- Hadari Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas*, CV. Mas Agung, Jakarta.
- Hussein Bahreisy. 1998. *Himpunan Hadits Shohih Muslim*, al-Ikhlas, Surabaya.
- Imam Suryadi. 2012. *Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (MGMP, KKG) Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan dengan Sertifikasi Guru*, Makalah Workshop, Kanwil Kemenag Sum-Sel, Palembang.
- Izuddin, 2012. *Panduan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG)*. Makalah Workshop. Pusat Pengembangan Madrasah Sumatera Selatan, Palembang.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad Ali. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT. Algensindo, Bandung.
- Muchtar Buchori, 1994. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. IKIP Muhammadiyah Press, Jakarta.
- Muhammad Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*

- Dalam Kegiatan Pembelajaran.* Delia Pres, Jakarta.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.* Teras, Yogyakarta.
- , 2014, *Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi.* Pustaka Felicha, Yogyakarta.
- Ni'am, Asrorun. 2006. *Membangun profesionalitas Guru.* eLSAS, Jakarta.
- Nurhalim Shahib, 2003. *Mengenal Allah dengan Mencerdaskan Otak Kanan.* Media Pusakatama, Bandung.
- Oteng Sutisna, 1999. *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional.* Angkasa, Bandung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standard Nasional Pendidikan, Depdiknas, Jakarta.
- Permendiknas No. 18 tahun 2007, tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Sardiman AM., 1995. *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar.* PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- , 1998, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar,* Jakarta, Bina Aksara.
- Ratna Julia, 2010. *Peran KGG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.* Pustaka Felika, Yogyakarta.